



Membangun Kesadaran Ekologis dan Partisipasi Warga Bantargebang Melalui Gerakan Penghijauan Kolaboratif

Fostering Ecological Awareness and Community Participation in Bantargebang Through Collaborative Greening Initiatives

Fajar Lutfi Ramdaru^{1*}, Putri Alfia Sarah², Army Cahya Putra Rustamaji³,
Muhammad Rafly⁴, Rachma Dewi Nurhalisah⁵, Diah Nuraini⁶, Muhammad Zaki
Mubarok⁷, Fiqri Nur Hidayah⁸

¹⁻⁸Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Email: fjrlutfi10@gmail.com¹, putrialfiaisarah@gmail.com², armycahya09@pelitabangsa.ac.id³,
mharafly10@gmail.com⁴, rchmaadewi@gmail.com⁵, diahnuraini39@gmail.com⁶, zm2100677@gmail.com⁷,
fiqrinurhidayah123@gmail.com⁸

*Penulis Korespondensi: fjrlutfi10@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 22 Juli 2026;

Revisi: 25 Juli 2026;

Diterima: 26 Agustus 2026;

Terbit: 31 Agustus 2026

Keywords: Bantargebang;
Community Empowerment;
Ecological Awareness; Greening;
KKN.

Abstract: The 2026 Community Service Program (KKN) of Universitas Pelita Bangsa in Bantargebang Village focused on community empowerment and environmental mitigation through green space initiatives. Bantargebang Village has unique social and economic characteristics as the largest Integrated Waste Processing Site (TPST) in the Jabodetabek area. This situation creates various problems, one of which is suboptimal environmental management and a decline in the quality of open green spaces. This community service used a descriptive qualitative approach with a participatory method, positioning students and the community as active collaborators from the planning to the implementation stages. The program coordinated 47 students from various study programs to execute a tree-planting movement in the RW 06 area on August 13, 2026, which was also inaugurated by university leaders. The results indicate that the physical intervention in the form of greening successfully acted as a catalyst in building collective ecological awareness. With the instrument of handing over maintenance responsibilities post-activity, this integrated KKN program has proven to make a real contribution to citizen participation and encourage the creation of sustainable micro-ecosystem development.

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pelita Bangsa tahun 2026 di Kelurahan Bantargebang difokuskan pada upaya pemberdayaan masyarakat dan mitigasi lingkungan melalui inisiatif ruang hijau. Kelurahan Bantargebang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang khas sebagai kawasan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) terbesar di Jabodetabek. Hal ini memunculkan beragam permasalahan, salah satunya adalah pengelolaan lingkungan yang belum optimal dan menurunnya kualitas ruang hijau terbuka. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode partisipatif, yang menempatkan mahasiswa dan masyarakat sebagai kolaborator aktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Program ini mengoordinasikan 47 mahasiswa lintas program studi untuk mengeksekusi gerakan penanaman pohon di wilayah RW. 06 pada 13 Agustus 2026, yang turut diresmikan oleh pimpinan universitas. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa intervensi fisik berupa penghijauan berhasil bertindak sebagai katalisator dalam membangun kesadaran ekologis kolektif. Dengan adanya instrumen serah terima tanggung jawab pemeliharaan pasca-kegiatan, program KKN terpadu ini terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap partisipasi warga serta mendorong terciptanya pembangunan ekosistem mikro yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Bantargebang; Kesadaran Ekologis; KKN; Pemberdayaan Masyarakat; Penghijauan.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Kelurahan Bantargebang, Melalui kegiatan KKN, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga diharapkan mampu belajar dari realitas sosial masyarakat, membangun komunikasi, serta berpartisipasi dalam penyelesaian persoalan yang dihadapi warga. KKN pada dasarnya menjadi ruang pembelajaran kontekstual yang mempertemukan perguruan tinggi dengan masyarakat melalui kegiatan yang kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan lokal. Pelaksanaan KKN yang melibatkan masyarakat secara aktif dapat memperkuat rasa memiliki warga terhadap program, sekaligus membuka peluang keberlanjutan setelah mahasiswa menyelesaikan masa pengabdian (Aghniya et al., 2026).

Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi, merupakan salah satu wilayah perkotaan yang memiliki dinamika lingkungan cukup kompleks. Wilayah ini dikenal karena keterkaitannya dengan aktivitas Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang yang berada di kawasan Kecamatan Bantargebang. Kondisi tersebut menjadikan isu kebersihan, sanitasi, pemeliharaan ruang publik, dan penghijauan lingkungan sebagai hal yang relevan untuk diperhatikan Bersama. Keberadaan TPST ini membawa dampak ganda yang cukup kompleks bagi warga sekitarnya. Di samping pusran ekonomi informal yang tercipta, masyarakat setempat harus menanggung beban eksternalitas negatif yang masif, khususnya degradasi kualitas lingkungan yang berdampak pada kesehatan dan sanitasi. Emisi gas buang dan polusi partikel debu dari mobilitas angkutan limbah secara perlahan mereduksi daya dukung ekosistem lokal (Unit Pengelola Sampah Terpadu Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, n.d.).

Studi mengenai permukiman pemulung di sekitar TPST Bantargebang menunjukkan bahwa kualitas air tanah pada parameter mikrobiologis masih menjadi persoalan yang perlu diperhatikan. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya penguatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan sanitasi, meskipun upaya perbaikannya tentu membutuhkan keterlibatan berbagai pihak secara berkelanjutan (Sukmana et al., 2019). Dalam konteks lingkungan permukiman, persoalan kebersihan dan keterbatasan ruang hijau tidak selalu dapat diselesaikan hanya melalui kebijakan dari pemerintah. Keterlibatan warga menjadi unsur penting karena masyarakat merupakan pihak yang paling dekat dengan kondisi lingkungan sehari-hari. Namun, kepedulian terhadap lingkungan terkadang belum diwujudkan dalam kegiatan bersama yang terencana dan berkelanjutan. Menjawab kompleksitas tersebut,

mahasiswa KKN dituntut tidak hanya memberikan pengalaman belajar kontekstual, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui kolaborasi. Intervensi hijau di kawasan dengan beban polutan tinggi berfungsi ganda: sebagai penyerap emisi mikro sekaligus ruang mitigasi stres warga akibat degradasi sanitasi (Marlabayana et al., 2025).

Banyak program pengabdian di daerah rentan yang justru terjebak pada bias karitatif (pemberian bantuan/amal) yang bersifat *top-down* dan berpotensi menciptakan ketergantungan. Praktik semacam ini gagal menciptakan resiliensi sosial karena mengabaikan potensi swadaya warga (Al-khidmah et al., 2024). Keberhasilan suatu program pemberdayaan tergantung pada keterlibatan aktif masyarakat serta dukungan dari lembaga yang berkelanjutan (Nasution & Surbakti, 2025). Menghindari bias tersebut, program KKN Universitas Pelita Bangsa tahun 2026 merancang pendekatan intervensi strategis dengan menggerakkan 47 mahasiswa lintas program studi. Berbeda dengan pendekatan sektoral yang terpisah-pisah, program KKN di Kelurahan Bantargebang difokuskan secara kolaboratif pada satu intervensi utama: optimalisasi pengelolaan lingkungan melalui penataan fasilitas umum dan penanaman bibit pohon di RW 06.



Gambar 1. Kegiatan Penghijauan.

Selain penataan fasilitas umum, kelompok KKN melaksanakan kegiatan penghijauan yaitu penanaman dan pembagian bibit pohon di wilayah RW 06 Kelurahan Bantargebang. Kegiatan ini dilaksanakan pada 13 Agustus 2026 dengan menyediakan sekitar 100 bibit pohon

yang terdiri atas mangga thailand, sawo manila, memey sapote, jeruk nipis, sengan, balsa, durian, dan mahoni. Kegiatan penghijauan tidak hanya berorientasi pada penambahan tanaman di ruang publik atau halaman rumah, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk membangun kepedulian warga terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Penanaman pohon yang dilakukan secara bersama-sama dapat memperkuat nilai gotong royong, rasa memiliki, dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga tanaman setelah kegiatan selesai (Fadhillah et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi pelaksanaan program gerakan penanaman bibit pohon yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2026 terhadap pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa yang terjun langsung berperan sebagai agen perubahan melalui transfer pengetahuan dan inovasi, yang diwujudkan dengan membangun kesadaran kolektif warga bahwa pelestarian lingkungan adalah tanggung jawab bersama, bukan sekadar tugas pemerintah atau peserta KKN. Program penghijauan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam memperkuat kesadaran lingkungan, gotong royong, dan tanggung jawab bersama masyarakat terhadap keberlanjutan ruang hijau di wilayah RW 06.

Penanaman 100 bibit pohon dalam program ini tidak diklaim sebagai solusi makro-ekologi untuk menyelesaikan persoalan polusi TPST Bantargebang secara instan. Sebaliknya, intervensi fisik ini dirancang secara strategis sebagai instrumen rekayasa perilaku sosial guna menumbuhkan budaya organisasi kemasyarakatan yang baru dalam merawat ruang publik. Lebih lanjut, legitimasi program ini diperkuat melalui peninjauan langsung oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) serta diresmikan langsung oleh Rektor Universitas Pelita Bangsa di lokasi pelaksanaan. Kehadiran pimpinan universitas tersebut tidak sekadar menjadi agenda seremonial, melainkan berfungsi sebagai pengungkit strategis (*strategic leverage*) yang terbukti secara signifikan meningkatkan kepercayaan dan partisipasi warga terhadap upaya pembangunan ekosistem mikro ini (Nisa et al., 2026).

2. METODE

Pendekatan Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model partisipatif. Pendekatan tersebut dipilih untuk memperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan program penghijauan, bentuk keterlibatan warga, serta komitmen masyarakat dalam merawat bibit pohon setelah kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN dan masyarakat ditempatkan sebagai pihak yang bekerja sama dalam mengidentifikasi kebutuhan lingkungan, menyusun rencana kegiatan, melaksanakan penanaman, dan menjaga keberlanjutan program.

Model pelaksanaan kegiatan mengacu pada prinsip *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, tindakan, refleksi, dan tindak lanjut kegiatan (Pearsall et al., 2024). Prinsip PAR relevan digunakan dalam program KKN karena mahasiswa tidak hanya menjalankan program kerja secara sepihak, tetapi berperan sebagai fasilitator yang mendorong masyarakat untuk terlibat dalam penyelesaian persoalan di lingkungan mereka. Dalam konteks kegiatan ini, permasalahan yang menjadi perhatian adalah kebutuhan penghijauan dan penguatan kepedulian warga terhadap pemeliharaan lingkungan di RW 06. Pendekatan PAR pada kegiatan pengabdian menempatkan masyarakat sebagai pihak aktif dalam proses perubahan, bukan sebagai penerima program secara pasif.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian berada di wilayah RW 06 (RT 001 dan RT 002), Kelurahan Bantargebang, Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan hasil koordinasi antara mahasiswa KKN, pengurus RW dan RT, serta warga setempat mengenai kebutuhan penghijauan lingkungan. Mitra kegiatan dalam program ini terdiri atas perangkat Kelurahan Bantar Gebang, pengurus RW 06, pengurus RT 001 dan RT 002, kader PKK, Karang Taruna, kader Posyandu, serta warga RW 06. Peserta pelaksana kegiatan terdiri atas 47 mahasiswa KKN Universitas Pelita Bangsa dengan lintas Prodi. Mahasiswa berperan dalam menyiapkan kebutuhan kegiatan, berkoordinasi dengan masyarakat, mendistribusikan bibit, membantu proses penanaman, melakukan dokumentasi, serta menyusun laporan kegiatan.

Secara kelembagaan, kegiatan penghijauan juga memperoleh dukungan dari pimpinan Universitas Pelita Bangsa, Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, pemerintah Kelurahan Bantar Gebang, serta tokoh masyarakat dan unsur legislatif yang hadir dalam pembukaan maupun pelaksanaan program. Pihak-pihak tersebut tidak diposisikan sebagai subjek penelitian, melainkan sebagai pemangku kepentingan yang mendukung legitimasi, kelancaran, dan keberlanjutan program penghijauan (Suharto & Edi, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara informal, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan mahasiswa dan warga dalam proses persiapan, penentuan titik tanam, penanaman bibit, penyiraman awal, serta pembagian bibit pohon kepada masyarakat. Wawancara informal dilakukan kepada pengurus lingkungan dan beberapa warga untuk mengetahui kesiapan mereka dalam merawat bibit pohon setelah program KKN selesai. Sementara itu, dokumentasi diperoleh dari foto dan video kegiatan, laporan tiap divisi KKN,

daftar hadir, arsip serah terima tanggung jawab pemeliharaan tanaman, serta publikasi dari lima media massa yang meliput kegiatan. Dokumentasi tersebut digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi serta wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program penghijauan, keterlibatan warga, penanaman bibit, pembagian bibit, dan komitmen perawatan tanaman. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Selanjutnya, kesimpulan ditarik dengan menghubungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan kontribusi kegiatan penghijauan terhadap partisipasi warga RW 06. Model analisis ini digunakan untuk memahami data lapangan secara bertahap dan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL

Keberhasilan intervensi lingkungan di kawasan padat penduduk seperti Bantargebang tidak dapat dilepaskan dari seberapa efektif pengelolaan program tersebut direncanakan dan dieksekusi. Hasil pengabdian ini dibagi ke dalam tiga tahapan analitis, yakni manajemen sumber daya, eksekusi partisipatif, dan komitmen keberlanjutan.

Perencanaan Lingkungan dan Manajemen SDM KKN



Gambar 2. Perencanaan Penghijauan.

Pelaksanaan KKN di RW 06 memiliki keunikan berupa jumlah personel yang besar, yakni 47 mahasiswa dari berbagai latar belakang program studi. Pengelolaan sumber daya manusia dalam skala ini membutuhkan pendekatan manajerial yang taktis untuk mencegah tumpang tindih tugas (*overlapping*). Pembagian kerja (*division of labor*) diterapkan secara terstruktur. Sebagai langkah pra-kondisi sebelum penanaman pohon, tim melakukan observasi untuk mengidentifikasi titik-titik krusial yang kerap menjadi area penumpukan sampah liar di pemukiman warga.

Sebagai respons, mahasiswa bersama warga melakukan pengadaan tempat sampah terpilah (organik dan anorganik) di lokasi-lokasi strategis tersebut. Pendekatan operasional ini memastikan bahwa sebelum hari pelaksanaan penghijauan, infrastruktur dasar kebersihan telah tersedia. Warga dilibatkan penuh dalam musyawarah penentuan titik lokasi fasilitas, sehingga sejak awal tumbuh rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap penataan ruang lingkup RW 06.

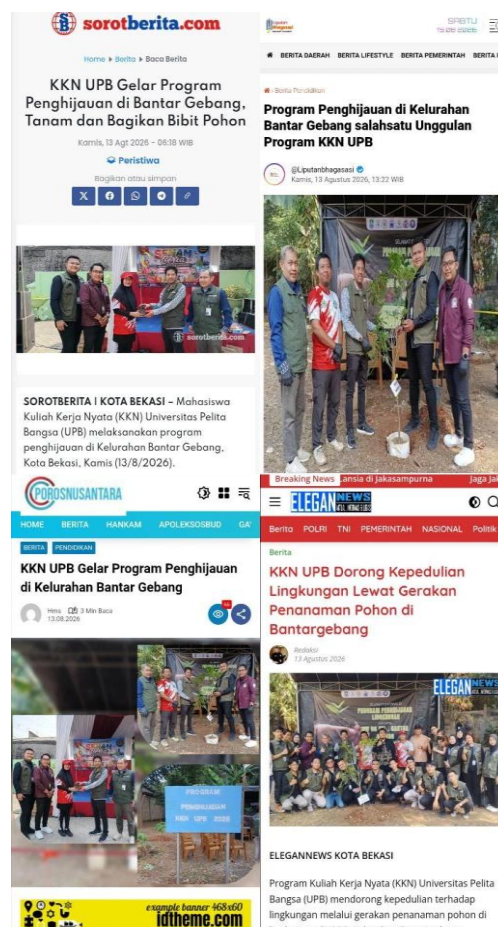
Dalam tahap perencanaan, pembagian tugas juga dilakukan berdasarkan kebutuhan teknis kegiatan, mulai dari tim koordinasi dengan perangkat lingkungan, tim persiapan dan distribusi bibit, tim penataan lokasi, tim dokumentasi, hingga tim pendampingan warga. Pembagian peran tersebut membantu 47 mahasiswa KKN dari berbagai program studi untuk bekerja secara terarah sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Koordinasi internal yang dilakukan sebelum kegiatan menjadi penting untuk memastikan kesiapan alat, bibit, titik penanaman, serta keterlibatan masyarakat pada hari pelaksanaan program.

Selain menyiapkan kebutuhan teknis, tahap perencanaan juga diarahkan untuk membangun kesepahaman dengan warga mengenai pentingnya perawatan tanaman setelah penanaman. Hal ini dilakukan agar program penghijauan tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan pada satu waktu, tetapi memiliki keberlanjutan melalui keterlibatan warga dalam menjaga tanaman dan kebersihan lingkungan RW 06.

Pelaksanaan Gerakan Penghijauan Terpadu (13 Agustus 2026)



Gambar 3. Setelah Pembukaan Gerakan Penghijauan.



Gambar 4. Publikasi Media Gerakan Penghijauan.

Puncak intervensi ekologis dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2026 melalui gerakan penanaman bibit pohon secara serentak di wilayah RW 06. Kegiatan ini mendapatkan pengakuan institusional berskala besar dengan hadirnya Rektor Universitas Pelita Bangsa beserta jajaran Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) yang meresmikan jalannya acara secara langsung. Kehadiran manajemen tingkat atas (pimpinan perguruan tinggi) berfungsi sebagai pengungkit (*leverage*) legitimasi sosial yang terbukti meningkatkan antusiasme warga (Kusumaningtyas, 2025).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan penghijauan menggunakan sekitar 100 bibit pohon dengan jenis yang beragam, meliputi mangga Thailand, sawo manila, mamey sapote, jeruk nipis, sengan, balsa, durian, dan mahoni. Jenis pohon yang ditanam meliputi pohon buah dan pohon penghijauan yang dipilih karena memiliki nilai ekologis dan ekonomis bagi warga (Listantia et al., 2025). Keberagaman bibit tersebut menjadi bagian dari upaya menyediakan tanaman buah maupun tanaman keras yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan lahan di lingkungan warga. Proses penanaman dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penentuan titik tanam, pembuatan lubang, penempatan bibit, penutupan tanah, penyiraman awal, serta perapihan area di sekitar tanaman.



Gambar 5. Penanaman Pohon Sawo Manila.



Gambar 6. Penanaman Pohon Oleh Mahasiswa.

Lebih dari sekadar seremonial, penghijauan ini diikuti dengan revitalisasi lahan tidur yang tidak terawat di samping Pos RW 006. Area gersang tersebut diubah menjadi taman mini percontohan dengan menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) seperti kunyit, jeruk nipis, cincau, dan lidah buaya. Partisipasi masyarakat tidak hanya bersifat simbolis; kader PKK, pemuda Karang Taruna, dan warga setempat turut serta dalam proses membersihkan rumput liar, menggemburkan tanah, memasang pagar pelindung, dan mendistribusikan bibit bersama mahasiswa. Pemberdayaan masyarakat terlihat jelas ketika dominasi eksekusi fisik di lapangan diserahkan perlahan kepada warga setempat, sementara mahasiswa mengambil peran sebagai fasilitator teknis. Transformasi lahan tidur menjadi ruang produktif membuktikan bahwa intervensi fisik terbaik adalah yang mengoptimalkan aset terabaikan, bukan sekadar memaksakan infrastruktur baru (Astawa et al., 2022).

Kesadaran Ekologis dan Keberlanjutan Program (*Handover*)

Ketika masyarakat menyadari bahwa manfaat tersebut dapat dirasakan secara langsung, kesadaran lingkungan akan semakin kuat (Listantia et al., 2025). Seringkali, program penghijauan terjebak pada capaian jangka pendek di mana kelangsungan hidup (*survival rate*) pohon dan tanaman tidak terpantau setelah mahasiswa kembali ke kampus. Untuk mengatasi hal ini, tim KKN mengimplementasikan komitmen keberlanjutan melalui pengaktifan kembali kegiatan gotong royong "Minggu Bersih" secara berkala. Kegiatan ini menyasar pembersihan selokan dan penyapuan jalan guna memastikan ruang hijau yang baru dibangun tidak tergenang limbah domestik.



Gambar 7. Kegiatan Minggu Bersih.

Komitmen keberlanjutan tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan gotong royong “Minggu Bersih”, tetapi juga melalui tanggung jawab bersama warga RW 06 dalam melakukan penyiraman, menjaga kebersihan di sekitar tanaman, serta mengawasi kondisi bibit yang telah ditanam. Apabila terdapat tanaman yang tidak tumbuh dengan baik, warga dapat melakukan koordinasi untuk perawatan lanjutan atau penggantian bibit. Langkah tersebut diperlukan karena keberhasilan penghijauan tidak hanya ditentukan oleh jumlah pohon pada saat penanaman, melainkan juga oleh pemeliharaan secara konsisten setelah kegiatan selesai (Aghniya et al., 2026).

Sebagai pengikat komitmen, dilakukan penandatanganan *Implementation Agreement* dan Surat Serah Terima secara formal pada akhir masa pengabdian oleh Dosen Pembimbing Lapangan, Koordinator KKN, dan Ketua RW 06.. Warga tidak lagi memandang tanaman tersebut sebagai "proyek mahasiswa KKN", melainkan sebagai aset lingkungan RW 06 yang harus dijaga untuk mitigasi polutan di kawasan Bantargebang.

Namun, disadari bahwa penandatanganan kesepakatan formal berisiko menjadi sekadar ilusi administratif jika tidak disertai dengan instrumen evaluasi yang terukur. Untuk menghindari hal tersebut, penyerahan aset lingkungan ini diiringi dengan penyusunan target kinerja komunitas. Pemeliharaan tanaman secara resmi diintegrasikan ke dalam matriks indikator keberhasilan kegiatan 'Minggu Bersih'. Warga dan perangkat RW 06 didorong untuk memantau tingkat kelangsungan hidup tanaman (*survival rate*). Dengan demikian, proses serah

terima ini tidak sekadar memindahkan kepemilikan fisik, tetapi juga mendelegasikan tanggung jawab pemeliharaan berdasarkan standar evaluasi yang jelas.

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, penghijauan tidak hanya menghasilkan penambahan tanaman pada beberapa titik di RW 06, tetapi juga memperkuat interaksi antara mahasiswa, pengurus lingkungan, dan warga. Keterlibatan bersama dalam penanaman, penataan taman mini, serta pembagian bibit menunjukkan adanya upaya membangun kepedulian lingkungan melalui tindakan sederhana yang dapat dilakukan dari tingkat permukiman. Program ini menjadi langkah awal untuk mendorong warga agar menjadikan penghijauan dan kebersihan lingkungan sebagai bagian dari kegiatan kolektif di RW 06.

Setelah rangkaian kegiatan penghijauan selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pertemuan di posko KKN yang dihadiri oleh Rektor Universitas Pelita Bangsa, Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta mahasiswa KKN. Pertemuan tersebut menjadi ruang evaluasi dan refleksi bersama terhadap pelaksanaan program penghijauan di RW 06. Dalam kesempatan ini, mahasiswa menyampaikan proses kegiatan, bentuk partisipasi warga, serta hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan program. Pertemuan tersebut juga memperkuat koordinasi antara pihak universitas, DPPM, DPL, dan mahasiswa dalam memastikan bahwa program yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini menjadi bentuk apresiasi terhadap kerja sama seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan gerakan penghijauan di Kelurahan Bantar Gebang. Kehadiran figur otoritas dan pimpinan institusi pendidikan terbukti mampu berfungsi sebagai pengungkit strategis (*strategic leverage*) yang meningkatkan kepercayaan warga terhadap keberlanjutan program (Nisa et al., 2026).



Gambar 8. Kumpul Di Posko Setelah Penghijauan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program KKN Terpadu Universitas Pelita Bangsa di Kelurahan Bantar Gebang memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat pada sektor lingkungan. Gerakan penghijauan yang dilaksanakan pada 13 Agustus 2026, serta didahului dengan penataan tempat sampah dan pembuatan taman mini, tidak hanya menjadi bentuk intervensi fisik, tetapi juga menjadi katalisator dalam mendorong partisipasi aktif warga terhadap penataan dan pemeliharaan lingkungan. Kesadaran ekologis tidak terbentuk dari satu intervensi tunggal, melainkan melalui perbaikan dan pemeliharaan fasum yang dilakukan secara inkremental dan terus-menerus oleh komunitas.

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang didukung oleh pengelolaan sumber daya manusia secara terarah dapat memperkuat keterlibatan masyarakat. Keterlibatan pengurus RW dan RT, Karang Taruna, kader PKK, serta warga RW 06 dalam penanaman, penataan lingkungan, dan komitmen pemeliharaan tanaman menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap hasil program. Dengan demikian, penghijauan yang dilaksanakan tidak hanya menghasilkan penambahan tanaman dan taman mini, tetapi juga menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kesadaran ekologis serta budaya gotong royong di lingkungan RW 06 Kelurahan Bantar Gebang.

Keberhasilan substansial dari program ini juga terletak pada terciptanya pembagian peran yang terstruktur di antara perangkat lingkungan (Kader PKK, Karang Taruna, dan RT/RW) dalam memelihara fasilitas umum. Kehadiran dan peninjauan langsung dari Rektor serta DPPM Universitas Pelita Bangsa terbukti menjadi katalisator penting dalam mempercepat pembentukan budaya kolaboratif ini di tengah masyarakat.

Saran

Keberlanjutan hasil Program KKN di Kelurahan Bantar Gebang memerlukan pendampingan dan koordinasi berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah kelurahan, pengurus RW dan RT, serta lembaga mitra. Konsistensi warga dalam menjalankan kegiatan gotong royong “Minggu Bersih” dan perawatan tanaman perlu dijaga untuk mendukung kelangsungan hidup bibit pohon serta kebersihan area penghijauan yang telah dibangun.

Selain itu, penguatan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah kelurahan, dan perguruan tinggi perlu terus ditingkatkan. Ke depan, kegiatan pemantauan dapat dilakukan secara berkala untuk mengetahui kondisi tanaman, kebutuhan perawatan, serta perkembangan partisipasi warga. Bagi pihak DPPM maupun kelompok KKN angkatan berikutnya, disarankan untuk menjadikan peta titik lokasi penanaman ini sebagai dasar pelaksanaan 'audit lingkungan' secara

berkala. Evaluasi pasca-program melalui pengukuran tingkat kelangsungan hidup tanaman adalah indikator paling valid untuk mengukur kinerja dan komitmen partisipasi warga. Audit ini sangat krusial untuk mengukur metrik capaian secara riil, khususnya mengukur persentase *survival rate* pohon, guna memvalidasi efektivitas komitmen perawatan warga serta menguji ketahanan program pemberdayaan ini dalam jangka panjang. Program penghijauan selanjutnya juga dapat dikembangkan melalui penambahan bibit, pemanfaatan lahan kosong lainnya, dan edukasi sederhana mengenai perawatan tanaman bagi warga. Penetapan indikator kinerja yang terukur, seperti persentase tanaman yang bertahan hidup, merupakan metrik mutlak untuk menilai efektivitas transisi tanggung jawab ke warga.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pelita Bangsa atas dukungan dan perhatian yang diberikan dalam pelaksanaan Program KKN Terpadu Tahun 2026. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Rektor Universitas Pelita Bangsa, Bapak Hamzah M. Mardi Putra, S.K.M., M.M., D.B.A., CHRM., CHC., atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Bantar Gebang.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Direktur Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Pelita Bangsa, Dr. H. Sunita Dasman, A.T., M.M., atas dukungan dan pendampingan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

Apresiasi turut disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Bantar Gebang, pengurus RW 06, pengurus RT 001 dan RT 002, pemuda Karang Taruna, kader PKK, kader Posyandu, serta seluruh warga RW 06 yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penghijauan.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Bapak Army Cahya Putra Rustamaji, S.Pd., M.M., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas arahan, pendampingan, dan motivasi selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada 47 anggota Kelompok Kuliah Kerja Nyata Kelurahan Bantar Gebang Universitas Pelita Bangsa yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam pelaksanaan program.

DAFTAR REFERENSI

- Aghniya, S., Qoriah, S., Dila Sari, N., Zahrani, A., Nihayatussa Diyyah, H., Keysa, N., Ridwanudin Laili, M., Puspita Sari, R., Ja, M., Shiddiq, far, Ramadan, R., Abdul Hakim, D., Hartono, A., & Nugraha, I. (2026a). Nomor 1 2026 Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 7, 2745–6951. <https://doi.org/10.35899/ijce.v7i1.1141>
- Aghniya, S., Qoriah, S., Dila Sari, N., Zahrani, A., Nihayatussa Diyyah, H., Keysa, N., Ridwanudin Laili, M., Puspita Sari, R., Ja, M., Shiddiq, far, Ramadan, R., Abdul Hakim, D., Hartono, A., & Nugraha, I. (2026b). Nomor 1 2026 Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 7, 2745–6951. <https://doi.org/10.35899/ijce.v7i1.1141>
- Al-khidmah, Daffa Fadhillah, M., Fitrianingka Ulhaq, D., Marina, R., Lidiawati, A., Anwar, S., Saumantri, T., & Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, U. (2024). *Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan di Desa Japurabakti Kab.Cirebon*. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Khidmah>
- Astawa, I. P. M., Pugra, I. W., & Suardani, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan Desa Bakas Kabupaten Klungkung. *BHAKTI PERSADA*, 8(2), 108–116. <https://doi.org/10.31940/bp.v8i2.108-116>
- Daffa Fadhillah, M., Fitrianingka Ulhaq, D., & Marina, R. (2024). *Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan di Desa Japurabakti Kab.Cirebon*. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Khidmah>
- Fitri Dewi Inayah Nasution, & Ahmad afandi surbakti. (2025). Gerakan Desa Hijau: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 3(5), 59–67. <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v3i5.1896>
- Gemina, D. (2025). *STRATEGI MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN DENGAN PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT DWI GEMINA NPM 073219024*.
- Hoirun Nisa, Shiva Azizul Ilmi, Siti Sahro, & Mochammad Isa Anshori. (2026). Kepemimpinan Berbasis Artificial Intelligence (AI): Peluang, Risiko, dan Implikasi bagi Manajemen Strategis. *Jurnal Rimba Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 46–63. <https://doi.org/10.61132/rimba.v4i2.2547>
- Kusumaningtyas, P. I. N. (2025). From awareness to action: Understanding urban community participation in tree planting initiatives. *Sustainable Urban Development and Environmental Impact Journal*, 2(1), 35–50. <https://doi.org/10.61511/sudeij.v2i1.2025.1783>
- Listantia, N., Rispawati, D., Khotmi, H., Rosika, H., Supriastuti, E., & Rahmawati, H. (2025). Kegiatan Penanaman Pohon Sebagai Upaya Keberlanjutan Lingkungan Hidup di Desa Sembalun. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 426–434. <https://doi.org/10.36312/linov.v10i2.2944>
- Marlabayana, M., Hanafiah, A., & Salamah. (2025). *Manajemen Sampah, Limbah, Dan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Strategi Pembangunan Kota Berkelanjutan (Studi Evaluatif Pada Kota Medan)*.

- Nadila Azahra, L., Agustina, D., & Firmansyah, D. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Bantar Gebang Melalui Program KKN*. Retrieved <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jabmas1>
- Pearsall, H., Riedman, E., Roman, L. A., Grant, A., Davis, A. L., Dentice, D., Ifill, T., Maslin, M., & Samaha, J. (2024). Barriers to resident participation in tree-planting initiatives across a metropolitan area. *Urban Forestry and Urban Greening*, 95. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2024.128326>
- Suda, K. R. S., Suteja, I. W. A., Junitasari, P. D. K., Widja, I. B. P., Antara, M. A. S., Putra, I. G. E. W., & Sutarga, I. N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Peningkatan Produktivitas Budidaya Jamur Tiram Berbasis Smart Farming. *JURNAL WIDYA LAKSANA*, 14(1). <https://doi.org/10.23887/jwl.v14i1.84796>
- Suharto, & Edi. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Alfabeta.
- Sukmana, H., Kusnopranto, H., & Utomo, S. W. (2019). Ground water quality that affects human health in scavenger settlements around integrated waste disposal site (TPST) Bantargebang Bekasi, Indonesia. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(5).
- Tambun, R., & Meriaty Siregar, R. (2025). *STRATEGI PENGENDALIAN MUTU DAN PEMBERDAYAAN* (Vol. 7, Number 3).
- Unit Pengelola Sampah Terpadu Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta. (n.d.). *Portal Resmi Unit Pengelola Sampah Terpadu Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta*.